

BAB IV

PANDANGAN DOSEN DAN ANALISIS ILMU KALAM

A. Pandangan Dosen

1. Identitas Responden

No	Nama	Pendidikan S1,S2 dan asal PT*	Bidang Keahlian Untuk Setiap Jenjang Pendidikan
1	AS	S1 Perbandingan Agama IAIN Antasari S2 Pendidikan IPS Universitas Negeri Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none">• Perbandingan Agama• Pendidikan IPS
2	AH	S1 Perbandingan Agama IAIN Antasari S2 Filsafat Islam IAIN Antasari	<ul style="list-style-type: none">• Perbandingan Agama• Tasawuf
3	R	S1 Aqidah Filsafat IAIN Antasari S2 Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga S3 Filsafat UIN Sunan Ampel	<ul style="list-style-type: none">• Aqidah Filsafat• Filsafat Islam• Filsafat
4	W	UIN Surabaya	<ul style="list-style-type: none">• Tafsir

5	A	<p>S1 Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari</p> <p>S2 Filsafat Islam/Ilmu Tasawuf PPs IAIN Antasari</p> <p>S3 Pengkajian Islam/ Pemikiran Islam (Tasawuf) SPs UIN Syarif Hidayatullah Jakarta</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Akhlak Tasawuf • Tasawuf Falsafi • Tasawuf Nusantara • Tasawuf Sempelan • Tarekat • Dakwah Praktis • Pengantar Ilmu Tauhid
---	---	--	--

2. Pandangan Tentang Kalam

Pembahasan tentang Ilmu Kalam, Khususnya mengenai berbagai macam aliran kalam dalam agama Islam sebenarnya bukanlah suatu kajian baru. Ruang lingkupnya itu banyak dijumpai dalam kitab aqidah, baik kontemporer maupun klasik. Hal ini tidak membuat heran karena masalah ini merupakan salah satu topik pembahasan utama atau pokok dalam agama Islam, yakni aqidah atau keyakinan.

a. Pandangan AS

Menurut AS ilmu kalam ialah ilmu yang membicarakan tentang ketuhanan yang mempunyai seluk beluknya berdasarkan ajaran-ajaran tauhid.¹ Adapun juga menurut AS ilmu kalam banyak membahas tentang Tuhan, rasul-rasul, akhirat, wahyu, iman, dan hal-hal lainnya tentang ketuhanan. Ilmu kalam bisa disebut juga ilmu teologi ketuhanan².

¹AS, *Dosen Faklutas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi*, 06 Juni 2023

²AS, *Dosen Faklutas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi*, 06 Juni 2023

Adapun ilmu kalam menurut AS di masa sekarang ini yakni ilmu kalam tersebut mengalami mandet (berhenti) dan tidak terlalu banyak mengalami kemajuan konseptual.³ Seharusnya semakin berkembangnya zaman semakin maju juga ilmu kalam agar tidak mengalami ketertinggalan zaman atau memiliki kemajuan konseptual.

Adapun relevansinya menurut AS terjadinya perubahan-perubahan besar dan teknologi yang ilmu kalam atau ilmu keTuhanan semakin canggih di buktikan dengan adanya ilmu teknologi bahwa Tuhan maha ghaib makin jelas tersingkap secara metodologi spiritual.⁴ Menurut AS dalam terjadinya perubahan-perubahan besar tersebut maka kita seharusnya mengimbangnya dengan ilmu kalam agar ilmu kalam tidak mengalami mandet (berhenti) atau ketinggalan zaman. Banyaknya perubahan-perubahan besar itu sebenarnya sudah tertulis di dalam kalam Allah. Maka dari itu sebenarnya kita perlu mengkaji lagi ilmu kalam untuk menambah wawasan atau memperbaharainya agar bisa mengimbangi zaman tanpa mengubah makna sebenarnya.

Kemudian menurut AS persoalan kalam ini berlanjut ke persoalan politik zaman sekarang. Lalu persoalan-persoalan yang timbul dalam ruang lingkup politik yang pada akhirnya membawa kepada persoalan-persoalan teologi.⁵ Banyak masalah politik pada zaman sekarang ini yang mengatasnamakan agama. Maka dari itu perlunya kita mengkaji atau mempelajari ilmu kalam di zaman

³AS, *Dosen Faklutas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi*, 06 Juni 2023

⁴AS, *Dosen Faklutas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi*, 06 Juni 2023

⁵AS, *Dosen Faklutas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi*, 06 Juni 2023

sekarang ini agar terhindarnya dari orang – orang yang mengatasnamakan agama dalam hal – hal yang berbau politik. Dari persoalan persoalan ini mucullah persoalan siapa yang kafir dan siapa yang tidak.⁶ Persoalan ini dapat menimbulkan perpecahan karena kurangnya ilmu yang kita pelajari atau kurangnya pegangan hidup atau wawasan tentang ilmu kalam.

b. Pandangan W

Menurut W ilmu kalam juga berarti suatu disiplin ilmu yang membahas tentang dasar-dasar keyakinan dalam Islam dan Aqidah dengan ciri khusus argument rasional.⁷ Itu yang membedakannya ilmu kalam dengan ilmu tauhid. Kalau ilmu tauhid sudah diformulasikan sebagai sebuah pembelajaran paling minimal dalam mengenal Tuhan. Ilmu tauhid ini mempelajari tentang sifat-sifat keesaan Allah. Dimana Allah itu satu, dzat yang mempunyai atau memiliki segala kesempurnaan dan tidak ada satupun makhluk yang dapat menggantikannya. Teologi dalam Islam bisa di sebut juga dengan ilmu tauhid yang mempelajari atau membahas wujud, sifat-sifat wajib maupun tidak wajib. Sedangkan ilmu kalam memiliki persentuhan dengan sejarah dengan unsur-unsur di luar Islam termasuk filsafat Yunani kuno.

Di zaman sekarang ini menurut W ilmu kalam dapat dijadikan benteng terhadap isu-isu yang bermunculan di zaman sekarang ini.⁸ Dalam berkembangnya zaman maka bermunculanlah isu-isu kalam terbaru bahkan

⁶AS, *Dosen Faklutas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi*, 06 Juni 2023

⁷W, *Dosen Faklutas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi*, 07 Juni 2023

⁸W, *Dosen Faklutas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi*, 07 Juni 2023

hingga pernah terdengar tentang adanya aliran baru yang bernama aliran Ahmadiyah. Belum ada kepastian tentang aliran baru tersebut. Maka dari permasalahan ini perlu kita persiapkan bekal atau wawasan untuk kita agar tidak termakan dengan isu-isu tersebut. Oleh sebab itu, ilmu kalam perlu untuk kita kaji dan pelajari untuk bekal kita di masa sekarang ini hingga di masa mendatang.

Menurut W ilmu kalam mempunyai ciri khas yaitu dia sebagai ilmu yang mempertahankan dasar-dasar ilmu keislaman yang dengan cirinya yaitu di kemas dengan argument-argument rasionalnya.⁹ Ilmu kalam secara harfiah ialah pembicaraan. Pembicaraan yang dimaksud dalam pengertian, pembicaraan yang menggunakan nalar dan menggunakan logika. Maka ciri utama dari ilmu kalam ialah rasionalitas dan logisnya. Sehingga ilmu kalam erat dengan ilmu mantiq atau logika.

Menurut W ilmu kalam masih relevan di masa sekarang ini. Karena persoalan Aqidah itu adalah persoalan yang permanen atau abadi.¹⁰ Berbicara tentang aqidah, aqidah ini merupakan pokok atau intisari dalam agama Islam. Yang mana inti dari aqidah adalah menegaskan bahwasanya Allah adalah satu-satunya Tuhan dan satu-satunya yang berhak kita sembah. Umat Islam harus tetap beraqidah, yang menjadi tantangan di masa atau zaman sekarang ini ialah ketika aqidah mengalami tantangan modern juga. Semakin berkembangnya zaman maka semakin kuat juga tantangan yang akan kita hadapi.

⁹W, *Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi*, 07 Juni 2023

¹⁰W, *Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi*, 07 Juni 2023

c. Pandangan AH

Menurut AH ilmu kalam adalah ilmu yang membahas tentang yang bersifat ketuhanan. Dalam ilmu kalam ini mencakup wujud Tuhan, sifat-sifat yang wajib maupun mustahil.¹¹ Banyak hal lainnya yang di bahas dalam ilmu kalam ini akan tetapi pembahasannya tidak terlepas dari kaitannya dengan ketuhanan. Ilmu kalam juga membahas tentang rasul-rasul untuk membuktikan kebenaran kerasulan mereka dan apa yang wajib ada dan tidak ada. Dalam ilmu kalam, kalam memiliki ruang lingkup meliputi illahiyat, nubuwat, rohaniyat, dan sam'iyat. Illahiyat membahas tentang Allah Swt. sedangkan nubuwat membahas tentang nabi dan rasul

Menurut AH ilmu kalam di masa sekarang ini memiliki banyak tantangan. Maka dari itu kita harus memperkuat pemikiran kita tentang aliran yang kita anut agar kita memiliki pegangan ketika ada lahirnya aliran-aliran baru.¹² Banyak cara untuk memperkuat pemikiran kita tentang ilmu kalam salah satunya dengan cara melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi seperti perguruan tinggi berbasis Islam. Kita dapat berbagi wawasan kepada sesama manusia agar kita sama-sama berada di jalan yang benar.

Menurut AH ilmu kalam dapat meyakinkan kita bahwa Tuhan itu satu-satunya yang kita sembah. Mengesakan Tuhan secara keyakinan dan secara perbuatan.¹³ Terkadang kita sebagai makhluk ciptaan Tuhan ada sebagian yang

¹¹AH, *Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi, 29 Mei 2023*

¹²AH, *Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi, 29 Mei 2023*

¹³AH, *Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi, 29 Mei 2023*

hanya memiliki keyakinan tetapi tidak dengan perbuatannya begitu juga sebaliknya. Hal ini di akibatkan karena kurangnya wawasan tentang agama terutama di bidang ilmu kalam. Banyak di zaman sekarang melakukan perbuatan-perbuatan buruk sebagai hal yang normal yang tidak mencerminkan dengan keyakinan yang di anutnya.

Menurut AH dalam kontes sekarang ini banyak sekali tantangan karena perkembangan zaman. Banyak yang berubah yang mengakibatkan peran Tuhan tertutupi. ¹⁴Ada berbagai peran Tuhan yang tertutupi yaitu memberikan keselamatan, memberikan kesehatan, memberikan rejeki dan lain sebagainya. Terkadang kita pun sebagai makhluk Tuhan yang khilaf juga bisa lupa dengan peran Tuhan. Dengan kata lain kita tidak bersyukur dengan diberikannya nikmat sehat yang di berikan oleh Tuhan kepada kita. Ada juga berupa penderitaan, banyak yang memandang penderitaan sebagai musibahyang di berikan oleh Tuhan. Jika kita lihat dari perspektif lain maka penderitaan terjadi untuk menyempurnakan iman seseorang.

d. Pandangan A

Menurut A ilmu kalam ialah ilmu yang banyak memperdebatkan masalah –masalah. Ilmu kalam memiliki atau mempunyai nama lain meliputi ilmu tauhid, ilmu ushuluddin, ilmu aqa'id. Ilmu kalam merupakan salah satu cabang dari ilmu Islam.¹⁵ Terdapat banyak lagi ilmu-ilmu yang membahas tentang Islam. Banyak

¹⁴AH, *Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi, 29 Mei 2023*

¹⁵A, *Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi, 31 Mei 2023*

ilmu yang berbasis hadis nabi, wahyu, ijtihad para ulama. Misal ilmu fiqh, ilmu tauhid, ilmu tasawuf, ilmu tafsir, ilmu hadist, ilmu kalam dan lain-lain.

Menurut A ilmu kalam menitikberatkan pada sifat-sifat ketuhanan (penyimangan) atau bentuk-bentuk. Oleh karena itu di kenal dengan teologi dialektis dan rasional.¹⁶ Dalam teologi dialektis para teolog berfokus kepada transendensi Tuhan daripada berupaya menjelaskan Tuhan dalam istilah manusia. Sedangkan rasional digunakan untuk seseorang yang memiliki pola pikir yang cenderung bersikap atau melakukan perbuatan berdasarkan logika dan nalar manusia.

Menurut A kata kalam memiliki arti secara harfiah yang bearti “berbicara” tetapi bukan dalam pengertian percakapan umum (berbicara). Melainkan penalaran dan logika (akal).¹⁷ Jadi jika di simpulkan kalam memiliki arti secara harfiah yang artinya penalaran dan logika (akal). Kalam yaitu ilmu yang cara berpikirnya menggunakan penalaran dan logika (akal). Jika di hubungkan dengan filsafat kala mini memiliki keterkaitan dengan filsafat. Karena logika ialah salah satu bagian dari filsafat yang memiliki pembahasan mengenai aturan-aturan, asas-asas, hukum – hukum, metode-metode atau prosedur dalam menggapai atau mendapatkan pengetahuan secara rasional dan benar. Sedangkan nalar ialah kegiatan berpikir yang mempunyai karakteristik tertentu dalam menemukan kebenaran.

¹⁶A, *Dosen Faklutas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi*, 31 Mei 2023

¹⁷A, *Dosen Faklutas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi*, 31 Mei 2023

Menurut A ilmu kalam sebagai komponen kajian klasik gagasan Islam.¹⁸ Sains Kalam memiliki tempat yang sah dalam warisan ilmiah Muslim. Hal ini terlihat dari nama lain yang diberikan untuk ilmu ini, yaitu Ilmu Aqd'id (Ilmu Aqidah, yaitu Simpul-simpul [Keyakinan]), Ilmu Tauhid (Ilmu Kemahakuasaan [Tuhan]), dan Ilmu Ushul. al-Din (Ushuluddin, yakni Ilmu Pokok-Pokok Agama).

e. Pandangan R

Menurut R Ilmu kalam ialah ilmu ketuhanan yang memiliki dasar dasar ketuhanan. Ilmu kalam memiliki fungsi untuk mempertahankan keyakinan ajaran agama yang terpampang jelas nilai – nilai ketuhanannya.¹⁹ Dengan mempelajari ilmu kalam kita dapat memperoleh wawasan dan pegangan hidup untuk mempertahankan keyakinan ajaran agama agar kita tidak menyimpang dari ajaran-ajaran agama.

Menurut R Ilmu kalam mempunyai hubungan dengan ilmu falsafah karena pada dasarnya ilmu kalam adalah ilmu ketuhanan dan keagamaan. Dapat ditarik kesimpulannya bahwa hubungan filsafat dengan ilmu kalam yaitu: ilmu filsafat mempunyai dasar pengetahuan atau cara berpikir mendasar sedangkan ilmu kalam sudah spesifik membahas kapan dengan objeknya ialah agama dan ketuhanan. Filsafat adalah sebuah ilmu yang digunakan untuk memperoleh kebenaran rasional. Filsafat digunakan sebagai pembuktian intelektual melalui pengamatan dari kajian langsung.²⁰

¹⁸A, *Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi*, 31 Mei 2023

¹⁹R, *Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi*, 14 Maret 2023

²⁰R, *Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi*, 14 Maret 2023

Ilmu kalam adalah disiplin ilmu keislaman yang banyak mengedepankan pembicaraan persoalan tentang Aqidah atau keyakinan.²¹ Kemudian ada fungsi lain –lainya yaitu ketika mempelajari ilmu kalam, pertama yaitu keimanan akan jauh lebih kuat karena kebenarannya tidak hanya di peroleh secara filosofis tetapi juga logis atau rasional. Yang kedua yaitu memberikan jawaban atas jawaban dan kegelisahan kaum muslimin ketika ada muncul penyimpangan teologi. Dan yang terakhir ilmu kalam dapat memperkokoh ajaran Islam normative yang meliputi iman, Islam, dan ihsan

Menurut R ilmu kalam disebut ilmu kalam karena dalam pembahasannya meliputi persoalan-persoalan pertama yang dibahas, dalam sejarahnya adalah berkenaan dengan kalam Allah, yaitu apakah kalam Allah bersifat hadis atau qadim.²² Para pengikut salaf rahimaullah berbicara bahwa kalam Allah ialah qadim, maksud dari kaum salaf rahimaullah yaitu dia senantiasa berbicara jika dia kehendaki. Jika berkenaan dengan sifat kalam Allah swt. yang artinya berkata dan berbicara secara sempurna tanpa batasan dan bantuan apapun.

3. Pandangan Tentang *Kasab*

a. Pandangan AS

Menurut AS *Kasab* adalah berbarengannya kemampuan manusia dengan perbuatannya. Jadi manusia hanya punya *Kasab*, sedangkan perbuatannya sendiri diciptakan Allah SWT.²³ Berkenaan dengan berbarengannya kemampuan manusia

²¹R, *Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi*, 14 Maret 2023

²²R, *Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi*, 14 Maret 2023

²³AS, *Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi*, 06 Juni 2023

dengan perbuatannya, jika kita lihat *Kasab* menurut AS manusia di umpamakan seperti wayang yang digerakkan melalui dalang. Jika dalangnya tidak memberikan daya atau kemampuan maka wayang tersebut tidak akan bergerak. Akan tetapi dalang tanpa adanya wayang tidak akan memiliki daya tarik tapi tidak akan memberi pengaruh apa – apa kepada dalang.

Menurut AS Allah menciptakan kemampuan dan kemauan manusia yang keduanya berperan dalam berlangsungnya perbuatan, sehingga perbuatannya itu makhluk Allah.²⁴ Tanpa adanya kemampuan yang di berikan Allah kepada makhluknya maka tidak akan terjadinya atau terciptanya perbuatan atau usaha manusia. Ketika kita memiliki kaki akan tetapi Allah menarik nikmat kaki untuk berjalan maka kaki tersebut tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya.

Menurut AS jadi makhluk Allah itu ada yang tercipta tanpa perantara seperti pohon-pohon, bebatuan, dan lain sebagainya. Ada juga yang memakai perantara yaitu segala makhluk hidup dan lainnya yang dihasilkan oleh usaha manusia.²⁵ Misalnya rumput liar atau tumbuh-tumbuhan liar masih bisa hidup tanpa di siram oleh manusia dan ada pula rumput atau tumbuh-tumbuhan yang di kembangbiakan oleh usaha manusia dengan cara di siram dan di beri pupuk organik.

b. Pandangan W

Menurut W *Kasab* ialah suatu usaha atau perbuatan. *Al-Kasb* di ambil dari aliran Asy' ariah. *Kasab* Asy'ariyah mencoba menengahi antara aliran Jabariyah

²⁴AS, Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi, 06 Juni 2023

²⁵AS, Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi, 06 Juni 2023

dan Qadariyah,²⁶ meskipun al *Kasb* Asy'ariyah masih banyak mendapat kritik. Dapat ditarik kesimpulan dari apa yang di maksud narasumber W maka sebenarnya perbuatan atau usaha manusia itu sendiri sudah ada dan sudah tercipta sedangkan manusia tinggal memperolehnya saja dengan kemampuan yang dimiliki manusia. Singkatnya Tuhan menciptakan perbuatan kemudian manusia dengan usaha atau dayanya yang tercipta dari diri manusia memperoleh hasil perbuatan tersebut, meskipun itu baik atau buruk.

Menurut W sebenarnya Asy'ariyah bagi kalangan Asy'ariyah rasional masih di anggap jabariyah dengan mengatakan bahwa walaupun manusia mempunyai andil dalam perbuatannya akan tetapi yang lebih efektif yaitu kehendak Tuhan.²⁷ Dalam kontek ini menurut W kalangan Asy'ariyah rasional memiliki pendapat bahwa manusia tidak memiliki atau mempunyai kemampuan dan kehendak dalam berbuat semua usaha yang dikerjakannya atau dilakukan manusia yaitu berdasarkan kehendak dan ketentuan Allah. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Tuhan yang menetapkan perbuatan manusia. Yang pada intinya suatu usaha atau perbuatan tidak akan terjadi kecuali jika diciptakan oleh penciptanya.

Oleh karena itu, kalangan Asy'ariyah dalam pengertian ulama ulama yang mengikuti Abu Hasan Asy'ari, banyak merefesi pandangan-pandangan Abu Hasan Asy'ari sendiri. Misalnya imam Al Juwaini, imam Al Juwaini ini memiliki

²⁶W, Dosen Faklutas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi, 07 Juni 2023

²⁷W, Dosen Faklutas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi, 07 Juni 2023

pandangan yang lebih cenderung ke aliran Mu'tazilah yang pada akhirnya kecenderungan imam Al Juwaini itu juga bersifat rasional.

Paham Mu'tazillah memandang manusia manusia mempunyai kemampuan yang besar dan bebas. Oleh sebab itu, paham Mu'tazilah menganut paham Qadariyah atau free will. Menurut Al – Juba'i dan abd Al Jubraa (tokoh), manusialah yang menciptakan perbuatan-perbuatannya.²⁸

c. Pandangan A

Menurut A *Kasab* ialah usaha. Dalam ilmu fikih *Kasab* terbagi menjadi 3 yaitu yang pertama adalah karena keturunan, yang kedua karena perkawinan, dan yang ketiga karena kepemilikan.²⁹ Pertama keturunan karena dia anak cucu maka dia wajib untuk melakukan usaha atau suatu perbuatan dalam bentuk mencari nafkah untuk keluarga yaitu anak, cucu, dan lainnya. Kemudian yang kedua karena faktor perkawinan, sama halnya dengan faktor keturunan maka dia wajib untuk melakukan usaha atau suatu perbuatan dalam bentuk mencari nafkah untuk pasangan dan anak. Kemudian yang ketiga faktor kepemilikan contoh ternak maka kita wajib berusaha memberi makan ternak.

Menurut A usaha atau *Kasab* hanya bentuk ikhtiar.³⁰ Ikhtiar bisa disebut juga suatu usaha atau upaya manusia dalam mencari yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan hidup. Jika dikaitkan dengan *Kasab* maka ikhtiar ialah lawan kata terpaksa (Jabariyah). Kesimpulannya adalah *Kasab* ialah suatu bentuk

²⁸W, Dosen Faklutas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi, 07 Juni 2023

²⁹A, Dosen Faklutas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi, 31 Mei 2023

³⁰A, Dosen Faklutas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi, 31 Mei 2023

usaha sedangkan ikhtiar ialah suatu bentuk pilihan yakni memilih jalan yang terbaik.

Menurut A usaha atau *Kasab* itu diibaratkan seperti bayangan kita semakin kita kejar semakin menjauh akan tetapi jika kita berhenti maka dia akan berhenti juga. Kalau kita lari menjauhi maka dia yang akan mengejar kita.³¹ Jadi, kesimpulannya mengejar tidak juga tapi tidak juga berhenti. Jika dilihat dari hasil maka *Kasab* termasuk usaha yang sia-sia, akan tetapi jika dilihat dari apa yang diusahakan atau prosesnya adalah pahala.³²

d. Pandangan AH

Menurut AH *Kasab* yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu perbuatan. Kemampuan yang ada pada manusia itu diciptakan oleh Allah Swt saat kita mau melakukan atau berbuat sesuatu maka pada saat itu juga Allah Swt. menciptakan. *Kasab* dapat diusahakan dengan adanya kemampuan.³³ Jadi menurut AH ketika seorang makhluk atau hamba ingin melakukan sesuatu perbuatan atau usaha maka Allah saat itu juga akan menciptakan kemampuan untuk hamba atau manusia dalam melakukan perbuatan atau usaha tersebut.

Menurut AH usaha atau *Kasab* juga mempunyai batas-batasnya.³⁴ Ketika perbuatan atau usaha manusia sudah tidak dibarenginya lagi dengan perbuatan Tuhan dalam menciptakan kemampuan atau daya dalam melakukan suatu usaha atau perbuatan, maka itulah yang disebut sebagai batas dari suatu usaha atau

³¹A, Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi, 31 Mei 2023

³²A, Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi, 31 Mei 2023

³³AH, Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi, 29 Mei 2023

³⁴AH, Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi, 29 Mei 2023

perbuatan. Misalnya, ketika seorang hamba bertani maka batas usaha manusia hanya sampai menanam, memberi pupuk, menyiram dan memanen. Sedangkan sisanya termasuk perbuatan Tuhan yaitu menumbuhkan padi.

Menurut AH *Kasab* diciptakan oleh manusia karena manusia memiliki atau mempunyai akal dan nafsu.³⁵ Oleh karena itu, manusia dimintai pertanggung jawaban di hari akhir kelak. Sebagian berpendapat andaikan saja Allah tidak memberikan suatu kemampuan atau daya dalam melakukan suatu perbuatan buruk maka tidak akan terjadi perbuatan jahat atau buruk tersebut. Disini mucullah yang namanya ikhtiar, maka seorang hamba perlulah bersungguh - sungguh dalam melakukan sesuatu atau perbuatannya karena perbuatan yang sungguh – sungguh seorang hamba inginnya berhasil dan sukses di jalan yang benar. Segala kebaikan dari Allah dan segala keburukan atau kejahatan yang menimpa karena kesalahan manusia. Karena manusia diberi akal untuk memilih.³⁶

e. Pandangan R

Kasab menurut R adalah bentuk atau tindakan berupa usaha. Suatu tindakan atau usaha manusia sudah ditentukan atas izin Allah.³⁷ Apapun perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh seorang hamba menurut R semuanya itu sudah di tentukan atau di tetapkan oleh Allah swt. Baik ataupun buruknya perbuatan sudah merupakan ketetapan Allah swt. Jika kita ditetapkan untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan tercela maka tugas kita sebagai hamba yaitu hanya

³⁵AH, *Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi, 29 Mei 2023*

³⁶AH, *Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi, 29 Mei 2023*

³⁷R, *Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi, 14 Maret 2023*

mengusahakan semaksimal mungkin untuk tidak melakukan tindakan atau perbuatan tercela tersebut. Karena usaha yang kita perbuat akan berbuah pahala walaupun hasil dari tindakan tersebut sudah ditetapkan oleh Allah swt. Sebenarnya baik ataupun buruknya takdir Tuhan itu hanya perspektif seorang hamba kepada Tuhan.

Menurut R setiap tindakan yang tidak di sukai Allah maka kita sebagai hambanya akan diberi peringatan atau teguran. Maka manusia di minta berusaha kembali ke jalan yang benar walaupun sudah ditakdirkan jahat atau sesat.³⁸ Kita hanya di tuntut berusaha dan ikhtiar dalam suatu tindakan yang kita perbuat. Mengenai hasil apapun ketentuannya kita serahkan kepada Allah swt.

Menurut R setiap manusia diberikan takdir yang berbeda - beda. Contoh semakin kita bertakwa atau beriman semakin berat pula cobaan yang kita terima, maka dari situ kita di tuntut untuk berusaha.³⁹ Semakin sulit usaha kita maka semakin tinggi derajat kita di angkat oleh Allah Swt.

B. Analisis Kalam terhadap Pandangan Dosen tentang *Kasab*

1. Qadariyah

Menurut defenisi Qadariyah tentang *Kasab*, manusia mempunyai kendali tersendiri atas perbuatannya. Manusia mandiri atau bebas dalam perilaku atau tindakannya menurut Qadariyah. Aliran ini menolak pemahaman bahwa Tuhan menentukan perbuatan atau tindakan manusia.

³⁸R, Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi, 14 Maret 2023

³⁹R, Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi, 14 Maret 2023

Dari defenisi *Kasab* menurut aliran ini, ada pendapat dosen yang sebagian mendekati defenisi ini yaitu dosen AH dan AS. Dosen AH berpendapat bahwa *Kasab* itu diciptakan oleh manusia itu sendiri karena manusia mempunyai atau diberikan akal dan nafsu. Oleh sebab itu manusia dimintai pertanggungjawaban di hari akhir kelak. Manusia melakukan atau menghindari perbuatan jahat berdasarkan kemauan dan kemampuannya sendiri. Manusia mandiri atau bebas dalam perilakunya.

Menurut dosen AS perbuatan manusia itu diciptakan oleh manusia tetapi manusia diberi kemampuan oleh Tuhan untuk melakukan perbuatan atau tindakan tersebut. Perbuatan manusia adalah berbarengannya kemampuan manusia dengan perbuatannya.

Ada juga sebagian besar dosen yang bertolak belakang dengan defenisi perbuatan manusia diciptakan oleh manusia itu sendiri yaitu dosen A, W, dan R. dosen A, W, dan R berpendapat bahwa perbuatan manusia itu diciptakan oleh Tuhan itu sendiri.

2. Jabariyah

Menurut defenisi Jabariyah tentang *Kasab*. *Kasab* adalah perbuatan atau tindakan manusia yang dikerjakan oleh manusia yang terdapat unsur paksaan dalam mengerjakannya. Dalam defenisi Jabariyah segala perbuatan atau tindakan manusia sudah ditentukan kepadanya, manusia hanya bisa menjalaninya saja.

Dari defenisi Jabariyah tentang *Kasab* ini. ada pendapat dosen yang sebagian mendekati defenisi ini yaitu dosen W, R, dan A. Menurut pendapat dosen R dan A mereka berpendapat bahwa perbuatan manusia itu diciptakan oleh

Tuhan akan tetapi manusia masih bisa berusaha tapi kemungkinannya kecil terkait dengan kehendak dan kekuasaan Tuhan dosen A dan R memiliki kecondongan ke aliran Asy'ariah sedangkan menurut W memiliki kesamaan dengan pendapat Jabariyah bahwa perbuatan manusia itu bisa disebut mutlak dari Tuhan. Manusia tidak memiliki atau mempunyai kemampuan dan kehendak dalam berbuat semua usaha yang dikerjakannya atau dilakukan manusia yaitu berdasarkan kehendak dan ketentuan Allah. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Tuhan yang menetapkan perbuatan manusia. Yang pada intinya suatu usaha atau perbuatan tidak akan terjadi kecuali jika diciptakan oleh penciptanya. Dosen W memiliki pemikiran bahwa kehendak dan kekuasaan Tuhan itu mutlak tanpa dibatasi apapun.

Kemudian ada sebagian kecil dosen yang tidak sependapat atau berpendapat *Kasab* atau perbuatan manusia itu dari manusia itu sendiri yaitu pendapat dosen AS dan AH. Dosen AS dan Dosen AH lebih mengarah kepada kebebasan dalam bekehendak. Manusia memiliki kehendak bebas dan kemampuan untuk melakukan tindakan.

3. Mu'tazilah

Aliran Mu'tazilah mendefinisikan *Kasab* sebagai perbuatan hamba yang diciptakan oleh hamba itu sendiri bukan Tuhan. Bahkan ada seseorang tokoh Mu'tazilah yang berpendapat sampai-sampai mengeluarkan pernyataan yang lebih keras terhadap perbuatan hamba diciptakan oleh hamba itu sendiri.

Defenisi Mu'tazilah ini memiliki kesamaan dengan beberapa pendapat dosen tentang *Kasab* yaitu dosen AH. Dosen AH berpendapat bahwa *Kasab* itu

diciptakan oleh manusia itu sendiri karena manusia mempunyai atau diberikan akal dan nafsu. Oleh sebab itu manusia dimintai pertanggungjawaban di hari akhir kelak. Manusia memiliki kebebasan dalam berkehendak. Manusia dihargai karena ketaatannya dan dihukum karena dosanya karena kehendak bebas dan kemampuannya untuk bertindak. Allah tidak menciptakan perbuatan hamba yang baik atau hamba yang buruk. Mengenai pendapat AH tentang *Kasab* (perbuatan manusia) pendapat AH juga terkait dengan permasalahan kalam yaitu tentang kehendak dan kekuasaan Tuhan. Menurut AH kehendak Tuhan mutlak akan tetapi memiliki batasan hal ini memiliki kesamaan dengan aliran Mu'tazilah. Menurut kaum Mu'tazilah, kehendak dan kekuasaan Tuhan tidak mutlak. Karena telah terkekang oleh berbagai sebab, antara lain kebebasan yang diberikan kepada manusia, norma keadilan-Nya, hukum alam yang Dia tetapkan, dan janji-janji yang diberikan kepada manusia. Hal-hal ini telah mereduksi kehendak dan kekuasaan mutlak Tuhan ke titik di mana mereka tidak lagi mutlak.

Kemudian ada pula pendapat dosen yang sebagian kecil mendekati defenisi *Kasab* Mu'tazilah ini yaitu pendapat dosen AS. Menurut dosen AS perbuatan manusia itu diciptakan oleh manusia tetapi manusia diberi kemampuan oleh Tuhan untuk melakukan perbuatan atau tindakan tersebut. Ada juga sebagian besar dosen yang bertolak belakang dengan defenisi perbuatan manusia diciptakan oleh manusia itu sendiri yaitu dosen A, W, dan R. dosen A, W, dan R berpendapat bahwa perbuatan manusia itu diciptakan oleh Tuhan itu sendiri.

4. Asy'ariyah

Menurut Asy'ariyah dalam konteks *Kasab* berpendapat bahwa manusia tidak memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan tindakan. Semua tindakan manusia di dasarkan atas kehendak atau ketetapan Tuhan, akan tetapi manusia masih ikut andil dalam perbuatannya meskipun yang lebih efektif yaitu kehendak Tuhan. Aliran Asy'ariyah ini dapat dikatakan sebagai aliran mayoritas di Indonesia khususnya lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

Dalam definisi Asy'ariyah tentang *Kasab* ada beberapa pendapat dosen yang memiliki kesamaan pandangan tentang *Kasab* yaitu dosen A dan R. menurut dosen A dan R *Kasab* itu mutlak dari Tuhan atau sudah ditentukan oleh Tuhan. Manusia hanya di tuntutan untuk berusaha dan ikhtiar. Meskipun manusia memiliki andil dalam perbuatannya akan tetapi tetap kehendak Tuhan yang lebih efektif. Terkait dengan Tuhan berkehendak dan memiliki kekuasaan mutlak, dosen A dan R percaya bahwa Tuhan dapat membebaskan kewajiban kepada manusia yang berada di luar kemampuan mereka. Artinya, Tuhan mungkin telah membebaskan tanggung jawab atau mandat kepada umat manusia yang tidak dapat mereka laksanakan. kehendak Tuhan itu mutlak, dan Dia tidak dimintai pertanggungjawaban atas segala aktivitas-Nya. Akibatnya, jika Tuhan menginginkannya, Dia dapat membebani umat manusia dengan apa pun yang tidak mampu dilakukan manusia.

Kemudian ada juga pendapat dosen yang mendekati definisi *kasab* Asy'ariyah yaitu dosen W. Menurut dosen W manusia tidak memiliki atau mempunyai kemampuan dan kehendak dalam berbuat semua usaha yang

dikerjakannya atau dilakukan manusia yaitu berdasarkan kehendak dan ketentuan Allah. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Tuhan yang menetapkan perbuatan manusia. Yang pada intinya suatu usaha atau perbuatan tidak akan terjadi kecuali jika diciptakan oleh penciptanya.

Sedangkan menurut AS dan AH perbuatan manusia diciptakan oleh manusia tetapi Tuhan yang menciptakan kemauan dan kemampuan untuk melakukan perbuatan atau tindakan tersebut. Dosen AS dan Dosen AH lebih mengarah kepada kebebasan dalam bekehendak. Manusia memiliki kehendak bebas dan kemampuan untuk melakukan tindakan.

5. Maturidiyah

Defenisi Maturidiyah Samarkand tentang *kasab* ialah Tuhan menciptakan kekuatan dan tindakan manusia menggunakan kekuatan yang diciptakan Tuhan bersamaan dengan tindakan. Menurut Aliran mauridiah berpendapat bahwa kekuasaan selalu baru karena terus menerus diciptakan. Karena kita sebagai makhluknya selalu membutuhkan pertolongan Tuhan dalam setiap gerakannya. Sedangkan menurut Maturidiyah Bukhara memiliki pendapat bahwa perbuatan manusia diciptakan oleh Tuhan. Manusia hanya menjalankannya saja akan tetapi manusia di berikan pilihan bebas atas perbuatannya.

Dalam defenisi Maturidiyah Samarkand ini, ada pendapat dosen yang memiliki kesamaan dengan defenisi *Kasab* menurut Maturidiyah yaitu dosen AS. Menurut AS *Kasab* merupakan berbarangannya kemampuan manusia dengan perbuatannya. Jadi manusia hanya punya *Kasab*, sedangkan perbuatannya sendiri diciptakan oleh Allah swt. Tuhan memiliki kehendak dan kekuasaan yang mutlak

tetapi kemutlakan itu bukan dalam arti bebas tanpa batas. Namun larangan yang diberikan tidak sebanyak yang diberikan oleh Mu'tazilah. Kehendak dan kekuasaan Tuhan yang mutlak dibatasi oleh beberapa hal. Lalu ada sebagian pendapat dosen yang mendekati definisi Maturidiyah ini yaitu dosen AH, menurut dosen AH kemampuan yang ada pada manusia itu diciptakan Allah. Tanpa adanya kemampuan itu maka manusia tidak akan bisa berbuat apa-apa. Sama halnya dengan kehendak dan kekuasaan Tuhan akan tetapi dosen AH memiliki pemikiran yang lebih condong ke aliran Mu'tazilah. Sedangkan menurut A memiliki kesamaan dengan Maturidiyah Bukhara perbuatan manusia diciptakan oleh Tuhan. Manusia hanya menjalankannya saja akan tetapi manusia di berikan pilihan bebas atas perbuatannya. Sebagian kecil dosen lainya yaitu dosen W dan R perbuatan atau *Kasab* itu diciptakan oleh Allah.

6. Salafiyah

Menurut defenisi Salafiyah perbuatan atau usaha manusia yaitu manusia adalah sebagai pelaku intrinsik perbuatan dan Tuhan adalah pencipta perbuatan manusia. Dalam defenisi Salafiyah ini berpendapat bahwa manusia menggunakan kemauan dan kemampuannya untuk melakukan sesuatu. Kehendak dan kemampuan yang ada pada manusia ini sebaliknya ialah ciptaan Tuhan.

Dalam defenisi *Kasab* menurut Salafiyah ini ada pendapat dosen yang memilki kesamaan tentang defenisi *Kasab* yaitu dosen AH. Menurut dosen AH kemampuan yang ada pada manusia itu diciptakan Allah. Tanpa adanya kemampuan itu maka manusia tidak akan bisa berbuat apa-apa. Manusia memiliki akal dan nafsu maka manusia dapat menentukan perbuatanya, sebaliknya pencipta

akal dan nafsu ialah Tuhan. Berkenaan dengan kehendak dan kekuasaan Tuhan kehendak Tuhan tidak sama dengan perintah-perintah-Nya. Kesenangan-Nya sama dengan tuntutan-Nya. Itulah sebabnya Allah menghendaki ketaatan dan menuntutnya, dan Allah menghendaki kemaksiatan dan melarangnya. Allah menghendaki sesuatu tetapi melarangnya, atau dia tidak menginginkan sesuatu tetapi menuntutnya.

Kemudian ada lagi pendapat dosen yang mendekati defenisi *Kasab* menurut aliran Salafiyah yaitu dosen AS. Menurut dosen AS perbuatan manusia itu diciptakan oleh manusia itu sendiri dengan di barenginya dengan kemampuan, kemampuan ini diciptakan oleh Tuhan.

Sedangkan menurut beberapa dosen lainya yaitu A, W, dan R perbuatan manusia masih diciptakan oleh Tuhan bahkan ada yang berpendapat murni dari Tuhan. Menurut dosen A dan R *Kasab* itu mutlak dari Tuhan atau sudah ditentukan oleh Tuhan. Manusia hanya di tuntut untuk berusaha dan ikhtiar. Meskipun manusia memiliki andil dalam perbuatannya akan tetapi tetap kehendak Tuhan yang lebih efektif. Menurut dosen W lebih condong Manusia tidak memiliki atau mempunyai kemampuan dan kehendak dalam berbuat semua usaha yang dikerjakannya atau dilakukan manusia yaitu berdasarkan kehendak dan ketentuan Allah. Dari pendapat dosen W ini menegaskan bahwa kehendak dan kekuasaan Tuhan itu mutlak tanpa batas apapun.